



**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS DAN  
LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**SITI AISAH NASUTION**

NPM 1515100149

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2020**

## ABSTRAK

---

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris apakah struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap stuktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2018. Adapun permasalahan penelitian yang penulis angkat yaitu: apakah struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan 6 perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Data yang diperoleh dengan menggunakan pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis yang pengelolahannya datanya menggunakan program SPSS Versi 16.0. Hasil penelitan dari uji parsial (uji t) diperoleh hasil struktur aktiva berpengaruh tidak signifikan, profitabilitas berpengaruh tidak signifikan dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufkatur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian dari uji simultan (uji F) diperoleh hasil bahwa struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian dari *output* SPSS pada model *summary* diperoleh dengan nilai *R Square* sebesar 0,050%. Hasil penelitain dari perhitungan ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 0,050% sedangkan sisanya 99,95% (100% - 0,050%) diterangkan oleh faktor – faktor lain di luar regrsi yang dianalisis.

**Kata Kunci : Struktur Aktiva, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal**

## ABSTRACT

---

*This study aims to prove empirically whether the structure of assets, profitability and liquidity affect the capital structure of the textile and garment sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange in the 2014-2018 periode. As for the research problem that the author raised, namely : whether the structure of assets, pfofitability and liquidity have a significant and partially significant effect on the capital structure of the textile and garment sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange. This research uses quantitative methods involving 6 manufacturing companies in the textile and garmen sub sector listed on the Indonesia stock exchange. Data obtained using classical assumption testing, multiple linier regression analysis, and hypothesis testing that data management using the SPSS program version16.0. The results of the partial test (uji t) showed that the structure of assets did not have a significant effect, pfofitability did not have a significant effect and liquidity had a non-significant effect on capital structure in the textile and garment sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange. The results of the study from the simultan tets (F test) showed that the structure of assets, pfofitability and liquidity had no significant effect on the capital structure of the textile and garment sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange. The results of the research from the SPSS output in the summary model are obtained with an R square value of 0.050%. Research results from this calculation mean that the ability of the independent variable change by 0,050% while the remaining 99,95% (100%-0,050%) is explained by other factors outside the regression analyzed.*

**Keywords : Asset Structure, Profitability, Liquidity and Capital Structure**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>LEMBARAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1 Tujuan Penelitian .....	6
1.4.2 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Keaslian Penelitian.....	8
<b>BAB II           TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	10
2.2 Penelitian Terdahulu .....	25
2.3 Kerangka Konseptual.....	27
2.4 Hipotesis .....	29
<b>BAB III          METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian .....	31
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
3.2.1 Tempat Penelitian .....	31
3.2.2 Waktu Penelitian .....	31
3.3 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data .....	32
3.4 Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional .....	35
3.4.1 Variabel Penelitian.....	35
3.4.2 Definisi Operasional .....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6 Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV          HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	44
4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitan .....	44

	a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia.....	44
	b. Visi Misi Perusahaan .....	46
	4.1.2 Uraian Struktur Organisasi Perusahaan.....	46
	4.1.3 Pengujian Asumsi Klasik .....	48
	4.1.4 Regresi Linier Berganda.....	53
	4.1.5 Pengujian Hipotesis.....	54
	4.2 Pembahasan.....	57
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	
	5.1 Simpulan .....	59
	5.2 Saran .....	60
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN</b>	
	<b>BIODATA</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Struktur Modal .....	3
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya.....	25
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian .....	31
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan.....	32
Tabel 3.3 Proses Seleksi Sampel.....	33
Tabel 3.4 Sampel Perusahaan .....	34
Tabel 3.5 Operasionalisasi Variabel .....	35
Tabel 4.1 Perkembangan Bursa Efek Indonesia .....	44
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas one sample kolmogorove-smirnov test ....	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	51
Tabel 4.4 Hasil Autokorelasi .....	52
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial (t) .....	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan (F).....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	56

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	46
Gambar 4.2 Histogram Uji Normalitas .....	49
Gambar 4.3 PP Plot Uji Normalitas .....	50
Gambar 4.4 <i>Scatterplot</i> Uji Heteroskedastisitas .....	52

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT, karena atas Rahmat Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Junawan, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Heriyati Chrisna, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Ibu Vina Arnita, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang juga banyak membantu memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.

6. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Ayahanda Lahmuddin Nasution dan Ibunda Mufrida Hanum Lubis serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Kepada seluruh keluargaku yaitu Dedi Chandra Nasution, Ahyar Nasution, Fuji Astuti Nasution, Rahmad Akbar Nasution, Rizky Hamdani Nasution, Siti Chodijah Nasution, Muhammad Syafii Nasution, Siti Aminah Nasution, Muhammad Aldira Lutfi Nasution. Terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
8. Kepada teman – teman ekstensi S-1 di Universitas Pembangunan Paca Budi Medan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, Maret 2020

Penulis

Siti Aisah Nasution

1515100149

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Industri tekstil dan garmen ialah salah satu industri prioritas nasional yang masih sangat prospektif untuk dikembangkan. Industri tekstil adalah industri yang berorientasi ekspor. Namun demikian, industri tekstil dan garmen masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala, antara lain dengan maraknya profik impor, baik yang masuk secara legal maupun illegal. Maraknya produk impor dengan harga yang relatif lebih murah telah mendistorsi pasar Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) di dalam negeri. Apalagi daya serap pasar dalam negeri masih lemah dengan rendahnya daya beli masyarakat. Sementara itu biaya produksi terus meningkat.

Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang karena faktor kuatnya struktur modal yang dimilikinya. Sehingga keputusan sumber-sumber dana yang digunakan untuk memperkuat struktur modal pada perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana namun memiliki implikasi kuat terhadap apa yang akan terjadi di masa yang akan datang Irham Fahmi (2011). Irham fahmi (2011) menyatakan bahwa struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*). Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal pada perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber

dari tempat yang dianggap aman dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan pada suatu perusahaan. Sehingga ketika dana itu digunakan untuk memperkuat struktur modal perusahaan, maka perusahaan mampu mengendalikan modal tersebut secara efektif dan efisien serta tepat sasaran Irham Fahmi (2011).

Struktur aktiva ialah variabel yang sangat penting dalam keputusan pendanaan perusahaan dikarenakan aktiva tetap berhubungan dengan proses produksi setiap perusahaan untuk mendapatkan ataupun meningkatkan laba perusahaan. Menurut (Brigham, 2011) perusahaan dengan kriteria aset yang dapat dijadikan kredit cenderung lebih banyak menggunakan utang. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar.

Menurut R. Agus Sartono (2010), Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian, semakin besar nilai profitabilitas perusahaan maka, semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan memperoleh laba semakin besar.

Likuiditas (*liquidity*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Irham Fahmi, 2011). Secara konvensional, jangka pendek dianggap periode hingga satu tahun meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan (periode waktu yang mencakup siklus pembelian-produksi-penjualan-penagihan) (K.R Subramanyam John J.Wild).

Studi ini menggunakan sektor Tekstil dan Garmen karena dinilai memiliki potensi yang cukup tinggi dan merupakan salah satu kebutuhan utama konsumen. Kebutuhan akan pakaian untuk keseharian dengan berbagai ragam *fashion* yang terus mengalami perkembangan serta peningkatan jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar menjadikan sektor ini mampu berkembang dengan baik. Beberapa produsen garmen lokal besar bahkan mengupayakan meningkatkan modal untuk memperoleh aset yang akan mengefisienkan kinerja perusahaan. Setiap tahunnya struktur modal mengalami fluktuasi terlihat pada tabel 1.1 berikut ini.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sub**  
**Sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Struktur Modal (%)				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	598	249	302	1.103	331
2	RICY	Ricy Putra Globalindo Tbk	200	199	212	219	246
3	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	165	160	173	185	161
4	STAR	Star Petrochem Tbk	58	48	40	25	25
5	TRIS	Trisula Internasional Tbk	69	71	84	52	77
6	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	81	89	77	74	70

Dari data tersebut, tingkat Struktur Modal setiap periode pada perusahaan Tekstil dan Garmen mengalami fluktuasi seperti yang terlihat pada Tabel 1.1, dimana Struktur Modal tertinggi dimiliki oleh Panasia Indo Resources Tbk pada tahun 2017 sebesar 1.103% namun sebaliknya, yang terendah dimiliki oleh Star Petrochem Tbk pada tahun 2018 sebesar 25%. Perbedaan Struktur Modal tersebut

mengindikasikan bahwa masing-masing setiap perusahaan memiliki beberapa keputusan struktur modal yang berbeda-beda, bahkan beberapa perusahaan Tekstil dan Garmen memiliki struktur modal yang besarnya lebih dari 100%. Struktur modal yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki taksiran hutang jangka panjang yang lebih besar dalam struktur modalnya, artinya rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis menerima proporsi pendanaan utang yang lebih besar dari pada pendanaan ekuitasnya.

Banyaknya penelitian sejenis yang dilakukan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada suatu perusahaan. Penelitian Muslihuddin (2017) menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun, pada penelitian Sari (2013) bahwa struktur aktiva berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian Chaterine Gultom (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun, pada penelitian Putri Febriani (2017) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian Muslihuddin (2017) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun, pada penelitian Putri Febriani (2017) bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dari hasil penelitan terdahulu masih banyak terjadi sutau perbedaan hasil penelitian tentang mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas Dan**

## **Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil & Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

### **1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah**

#### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.
- b. Struktur modal di beberapa perusahaan tekstil & garmen setiap periode mengalami fluktuasi disebabkan rasio hutang lebih besar dalam struktur modal, sehingga bisa jadi berisiko tidak dapat melunasi utang yang dipinjam.
- c. Maraknya produk impor yang tinggi menyebabkan produk tekstil & garmen dalam negeri menjadi turun. Pasalnya persaingan menimbulkan kompetisi dengan produk impor.

#### **1.2.2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
3. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
4. Apakah struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

### **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2. Untuk membuktikan secara empiris apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Untuk membuktikan secara empiris apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Untuk membuktikan secara empiris apakah struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

#### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi terutama menajer keuangan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas yang dapat meningkatkan struktur modal.

2. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas terhadap struktur modal.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih jauh terutama yang berkaitan dengan masalah pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas terhadap struktur modal.

### **1.5. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Dwi Silvera Ariska Putri (2015), Universitas Pembangunan Panca Budi, yang berjudul pengaruh resiko bisnis dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini berjudul: pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian terletak pada:

- 1. Model Penelitian :** penelitian terdahulu menggunakan model regresi linier berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda.
- 2. Variabel Penelitian :** penelitian terdahulu menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu resiko bisnis dan profitabilitas, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu struktur modal. Sedangkan penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu struktur modal.
- 3. Jumlah Observasi/Sampel (n) :** penelitian terdahulu menggunakan sampel berjumlah 13 perusahaan. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 6 perusahaan.
- 4. Waktu Penelitian :** penelitian terdahulu dilakukan tahun 2015 sedangkan penelitian ini tahun 2020.

**5. Lokasi Penelitian :** lokasi penelitian terdahulu pada perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Struktur Modal**

###### **a. Pengertian Struktur Modal**

Menurut Irham Fahmi (2011) struktur modal (*capital structure*) ialah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*). Dimana, struktur modal apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat memengaruhi nilai perusahaan, biaya modal perusahaan dan harga saham perusahaan. Jika kebijakan pembelanjaan perusahaan dapat memengaruhi ketiga faktor tersebut, bagaimana kombinasi utang jangka panjang dan modal sendiri yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Harga pasar saham mencerminkan nilai perusahaan, dengan demikian jika nilai perusahaan meningkat, maka harga pasar saham perusahaan tersebut juga akan naik.

Menurut Irham Fahmi (2011) kajian tentang teori struktur modal telah banyak dibahas di berbagai buku teks baik yang ditulis oleh penulis domestik maupun asing, dan secara umum teori yang membahas tentang struktur modal ada dua yaitu

### 1) *Balancing theories*

Menurut Irham Fahmi (2011) *Balancing theories* ialah suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bonds*). Obligasi (*bonds*) ialah sebuah surat berharga (*commercial paper*) yang mencantumkan nilai nominal, tingkat suku bunga, dan jangka waktu dimana itu dikeluarkan baik oleh perusahaan ataupun *government* untuk kemudian dijual kepada publik.

Sehingga bahwa menjual obligasi artinya berutang pada publik atau perusahaan melakukan penambahan *long term liabilities*-nya. Maka penerapan *balancing theories* juga memungkinkan diterapkan oleh suatu pemerintahan adalah dengan cara melakukan pinjaman ke pihak asing seperti pemerintah negara asing atau juga pada lembaga donator internasional seperti *Word Bank*, *Internasional Monetary Fund*, *Asian Development Bank*, dan lembaga lainnya.

Menurut Irham Fahmi (2011), ada beberapa bentuk risiko yang harus ditanggung oleh suatu perusahaan pada saat pengambilan kebijakan *balancing theories* diterapkan, yaitu;

- a. Ketika suatu perusahaan akan meminjam dana ke perbankan, maka dibutuhkan jaminan atau agunan seperti tanah, gedung, kendaraan, dan sejenisnya. Dan ketika angsuran kredit tersebut terlambat dibayar maka perbankan akan memberikan teguran dalam bentuk lisan dan tulisan. Persoalannya, seandainya perusahaan tidak mampu lagi membayar angsuran di atas batas waktu yang telah ditentukan/ditolerir

maka agunan tersebut diambil dan di lelang oleh perbankan untuk menutupi kerugian sejumlah nilai pinjaman. Artinya, perusahaan telah kehilangan aset yang diagunankan tersebut.

- b. ketika kebutuhan dana dengan cara menjual obligasi. Risiko yang akan dihadapi adalah ketika seandainya perusahaan tidak sanggup membayar bunga obligasi secara tepat waktu atau bergeser dari waktu yang disepakati maka perusahaan harus melakukan berbagai kebijakan untuk mengatasi ini, termasuk mengoversi dari pemegang obligasi ke pemegang saham.
- c. Ketika suatu perusahaan telah menyebabkan nilai perusahaan di mata publik terjadi penurunan, karena publik menilai kinerja keuangan perusahaan tidak baik khususnya dalam kemampuan manajemen struktur modal.

## 2) *Pecking Order Theory*

Menurut Irham Fahmi (2011) *Pecking order theory* ialah suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya. Seperti menjual gedung, tanah, peralatan, yang dimilikinya dan aset-aset lainnya, termasuk dengan menerbitkan dan menjual saham di pasar modal dan dana yang berasal dari laba ditahan.

Menurut I Made Sudana (2011), sumber dana yang berasal dari penjualan saham di pasar modal biasanya dilakukan oleh suatu perusahaan yang ingin *go public*. Saat pertama sekali perusahaan *go public* dan menjual sahamnya di pasar perdana disebut dengan *Initial Public Offering*

(IPO). Adapun beberapa syarat yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan untuk *go public* seperti harus adanya penjamin emisi dan diaudit oleh auditor yang memiliki reputasi tinggi yang kemudian dinyatakan dari segi laporan keuangan layak untuk *go public*.

Penjamin emisi penerbitan saham ini biasanya adalah sebuah perusahaan yang sudah memiliki reputasi baik di pasar modal, seperti bank Mandiri menjadi penjamin bagi sebuah perusahaan yang akan *go public*. Selanjutnya pihak penjamin emisi akan melakukan negosiasi berapa jumlah yang layak untuk diterbitkan saham tersebut dan berapa besar dana jangka panjang yang dibutuhkan.

Pada kebijakan *pecking order theories* artinya perusahaan melaksanakan kebijakan dengan daya upaya mengurangi kepemilikan aset yang dimilikinya karena dilakukan kebijakan penjualan. Dampak lebih jauh pada suatu perusahaan akan mengalami kekurangan aset dikarenakan digunakan untuk membiayai rencana aktivitas suatu perusahaan baik yang sedang maupun yang akan datang. Dampak perusahaan yang sedang ialah seperti untuk membayar utang yang jatuh tempo dan dampak perusahaan yang akan datang seperti untuk pengembangan produk baru dan ekspansi perusahaan dalam membuka kantor cabang dan berbagai kantor cabang pembantu.

Menurut Irham Fahmi (2011), ada beberapa solusi yang dapat ditempuh oleh perusahaan untuk memperkecil risiko yang akan timbul karena diterapkannya kebijakan *pecking order theory*, yaitu;

- a. Melakukan kebijakan penjualan aset berdasarkan skala prioritas dan kebutuhan.
- b. Menerapkan kebijakan *prudential principle* (prinsip kehati-hatian) sebelum keputusan tersebut dibuat. *Prudential principle* artinya keputusan yang dibuat dilakukan berdasarkan perhitungan yang matang, matang dari segi perhitungan matematis dan analisis kualitatifnya.
- c. Menerapkan kebijakan yang bersifat *hard control* (control keras) terhadap yang sudah diambil. Adapun *hard control* artinya setelah keputusan tersebut diambil maka dilaksanakan secara betul-betul penuh dengan pengawasan yang ketat dan maksimal.

**b. Jenis – Jenis Modal**

menurut Munawir (2011), modal ialah kelebihan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Modal dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu:

**1. Modal sendiri**

Menurut Husnan (2011) ialah modal yang berasal dari pemiliknya dan tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri juga dapat didefinisikan sebagai dana yang dipinjam dalam jangka waktu tidak terbatas dari para pemegang saham. Secara umum dikatakan pinjaman baru dikembalikan kepada para pemegang saham bilamana perusahaan tersebut dipailitkan. Sumber modal sendiri bisa berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Sumber dari dalam (*internal financing*) berasal dari hasil

operasi perusahaan yang berbentuk laba ditahan dan penyusutan, sedangkan dari luar (*external financing*) dapat dalam bentuk saham biasa atau saham preferen.

## 2. Modal asing

Menurut Riyanto (2011) modal asing atau jangka panjang ialah utang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ialah kewajiban keuangan yang dalam melakukan pembayaran lebih dari satu tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah besar. Modal asing atau hutang dibagi menjadi 3 (tiga) golongan, yaitu:

- a. Modal asing atau hutang jangka pendek (*short term debt*), ialah modal asing atau hutang yang jangka waktunya kurang dari satu tahun.
- b. Modal asing atau hutang jangka menengah (*intermediate term debt*), ialah modal asing atau hutang jangka waktunya lebih dari satu tahun dan kurang dari sepuluh tahun.
- c. Modal asing atau hutang jangka panjang (*long term debt*), ialah modal asing atau hutang jangka waktunya lebih dari sepuluh tahun.

Dalam penelitian ini struktur modal dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Brigham dan Houston (2011) menerangkan, “Perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan faktor-faktor berikut ini dalam melakukan keputusan struktur modal yaitu :

#### 1) Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan penentuan berapa besar alokasi dana masing-masing komponen aset lancar maupun aset tetap. Menurut Brigham (2011) perusahaan dengan kriteria aset yang dapat dijadikan kredit cenderung lebih banyak menggunakan utang. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dan dibandingkan dengan perusahaan kecil (Sartono,2010). Struktur Aktiva dalam perusahaan mempunyai pengaruh terhadap sumber-sumber pembiayaan. Kebanyakan perusahaan industri sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modalnya yang permanen yaitu modal sendiri sedangkan hutang sifatnya hanya sebagai pelengkap. Jadi dapat dikatakan bahwa struktur aktiva mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Jika pengukuran struktur aktiva didasarkan pada rasio antara total aktiva terhadap total aktiva maka secara teoritis terdapat hubungan yang negatif antara struktur aktiva dengan modal. Dalam penelitian ini struktur aktiva dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 2) Profitabilitas

Menurut R. Agus Sartono (2010), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin besar nilai profitabilitas perusahaan maka, semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan memperoleh laba semakin tinggi.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak dari pada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi akan berinvestasi menggunakan utang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Sugiyono (2009), menerangkan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (I Made Sunda,2011), terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu:

1. *Return on Assets (ROA)*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

2. *Return on Equity (ROE)*

Rasio *return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Irham Fahmi,2012).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

### 3. Profit Margin Ratio

*Profit margin ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. Menurut (I Made Sunda,2011), *Profit margin ratio* dibedakan menjadi:

#### a. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

#### b. Operating profit margin (OPM)

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba.

#### c. Gross profit margin (GPM)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan menjalankan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai dengan produksi.

#### 4. *Basic Earning Power*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak.

### **3) likuiditas**

Sartono (2010) menyatakan bahwa likuiditas mengindikasikan kesiapan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban berjangka pendek tepat pada waktunya saat jatuh tempo, yang dicerminkan dari besarnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan likuiditas tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih dahulu membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui utang. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban

keuangan jangka pendek. Besar kecilnya *liquidity ratio*, dapat diukur dengan cara :

### 1. Rasio Lancar (*Current ratio*)

*Current ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian, rasio ini mempunyai kelemahan karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama (I Made Sunda,2011).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

### 2. Rasio Cepat (*Quick ratio*)

Rasio ini seperti *current ratio* tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang. Oleh karena itu *quick ratio* memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan *current ratio* tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan (I Made Sunda,2011).

### 3. Rasio Kas (*Cash ratio*)

Rasio ini mengukur kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar. Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya

memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid. Semakin tinggi rasio likuiditas semakin baik pula kondisi keuangan jangka pendek perusahaan dan sebaliknya.

#### 4. Rasio Perputaran Kas

Pehitungan perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
- b. sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu yang singkat sehingga perusahaan yang bekerja keras dengan kas lebih sedikit.

#### 4) Risiko bisnis

Brigham dan Houston (2011) risiko bisnis merupakan risiko aset perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan hutang. Risiko bisnis dapat meningkat ketika perusahaan menggunakan hutang yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Risiko timbul seiring dengan munculnya beban biaya atas pinjaman yang dilakukan perusahaan. Semakin besar beban yang harus ditanggung maka semakin risiko yang dihadapi perusahaan juga semakin besar. Dwi Silvera Ariska Putri (2015) menyebutkan bahwa risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian Yunisa Husni (2015) yang menyatakan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Resiko bisnis dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

- 1) Variabilitas permintaan terhadap produk perusahaan. Semakin stabil penjualan produk perusahaan, dengan asumsi hal-hal lain tetap, semakin kecil resiko bisnis.
- 2) Variabilitas harga jual. Semakin mudah harga jual berubah, semakin besar juga resiko bisnis yang dihadapi.
- 3) Variabilitas biaya input. Semakin tidak menentu biaya input, semakin besar resiko bisnis yang dihadapi.
- 4) Kemampuan menyesuaikan harga jual bila ada perubahan biaya input. Semakin besar kemampuan perusahaan menyesuaikan harga jual dengan perubahan biaya, semakin kecil resiko bisnis.
- 5) Tingkat penggunaan biaya tetap. Semakin tinggi tingkat penggunaan biaya tetap, semakin besar resiko bisnis.

Risiko bisnis dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Risiko} = \frac{\%EBIT}{\%Sales} \times 100\%$$

### 5) Pertumbuhan penjualan

Menurut Sofyan (2013), menjelaskan: “Rasio pertumbuhan penjualan menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio pertumbuhan penjualan ini terdiri atas kenaikan penjualan, kenaikan laba bersih, dan kenaikan deviden per saham”.

Menurut Fahmi (2011), pertumbuhan ialah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perekonomian secara umum.

Rasio pertumbuhan penjualan ini dapat dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi *sales* (penjualan), *earning after tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen per lembar saham, dan harga pasar per lembar saham. Tingkat pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}} \times 100\%$$

## 6) Ukuran Perusahaan

Menurut Setyowati (2009) ukuran perusahaan (*from size*) adalah salah satu kriteri yang dipertimbangkan oleh investor dalam strategi berinvestasi. Ukuran perusahaan bisa digunakan sebagai alat mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Indikator yang digunakan sebagai ukuran perusahaan adalah total penjualan, total aktiva, jumlah karyawan, *value added*, kapitalisasi nilai pasar dan berbagai parameter lainnya.

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, total penjualan dan juga dipengaruhi oleh operasional dan intensitas perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva, pendapatan atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan

adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, dalam tahap ini arus kas perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relative stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yan kecil.

Ukuran perusahaan dihitung dengan cara:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aktiva}$$

## 2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian terhadap struktur modal telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya mengenai struktur modal dapat di lihat pada tabel 2.1

**Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil penelitian
1	Dwi Silvera Ariska Putri (2015)	Pengaruh resiko bisnis dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel <i>independent</i> yaitu resiko bisnis ( $X_1$ ), dan profitabilitas ( $X_2$ ) sedangkan variabel <i>dependent</i> yaitu struktur modal(Y).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiko bisnis dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2	Yunisa Husni (2015)	Pengaruh resiko bisnis dan profitabilitas terhadap struktur	Variabel <i>independent</i> yaitu resiko bisnis ( $X_1$ ) dan profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiko bisnis dan profitabilitas

		modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	( $X_2$ ), sedangkan variabel <i>dependent</i> yaitu struktur modal (Y).	berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3	Chaterine Gultom (2015)	Pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel <i>independent</i> yaitu profitabilitas ( $X_1$ ) dan pertumbuhan penjualan ( $X_2$ ) sedangkan variabel <i>dependent</i> yaitu struktur modal (Y).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4	Muslihuddin (2017)	Analisis pengaruh struktur aset, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel <i>independent</i> yaitu struktur aset ( $X_1$ ) ukuran perusahaan ( $X_2$ ), likuiditas ( $X_3$ ), profitabilitas ( $X_4$ ) sedangkan variabel <i>dependent</i> yaitu struktur modal (Y).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aset, likuiditas dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5	Putri Febriani (2017)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi	Variabel <i>independent</i> yaitu profitabilitas ( $X_1$ )	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur

		struktur modal pada PT. Mopoli Raya Medan	ukuran perusahaan ( $X_2$ ), struktur aktiva ( $X_3$ ), pertumbuhan penjualan ( $X_4$ ) sedangkan variabel <i>dependent</i> yaitu struktur modal ( $Y$ ).	aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal pada PT. Mopoli Raya Medan, sedangkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada PT. Monopoli Raya Medan.
6	Sari (2013)	Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010.	Variabel <i>independen</i> yaitu profitabilitas ( $X_1$ ), pertumbuhan aset ( $X_2$ ), ukuran perusahaan ( $X_3$ ), struktur aktiva ( $X_4$ ), likuiditas ( $X_5$ ), sedangkan variabel <i>dependen</i> yaitu struktur modal ( $Y$ ).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur moda.

Sumber :Diolah Penulis 2019

### 2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menurut Rusiadi (2014) adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan.

#### 1. Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal

Perusahaan yang memiliki jaminan terhadap utang akan lebih mudah mendapatkan utang dari pada perusahaan yang tidak memiliki jaminan terhadap utang. Struktur aktiva dapat diketahui dengan membandingkan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Aktiva tetap sering digunakan perusahaan sebagai jaminan

dalam mendapatkan utang, sehingga perusahaan yang mempunyai aktiva tetap yang besar akan lebih mudah dalam mendapatkan utang.

Pada umumnya, perusahaan yang memiliki proporsi struktur aktiva yang lebih besar kemungkinan juga akan lebih mapan dalam industri, memiliki risiko lebih kecil, dan akan menghasilkan tingkat *leverage* yang besar. Dengan kata lain, dengan struktur aktiva yang besar berarti perusahaan memiliki rasio hutang yang besar. Karena perusahaan tersebut lebih banyak memiliki jaminan terhadap utang. Dengan demikian sehingga struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

## 2. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki dana internal (laba ditahan) yang lebih banyak dari pada perusahaan dengan profitabilitas yang rendah. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory*. Dengan demikian terdapat pengaruh negatif profitabilitas terhadap struktur modal.

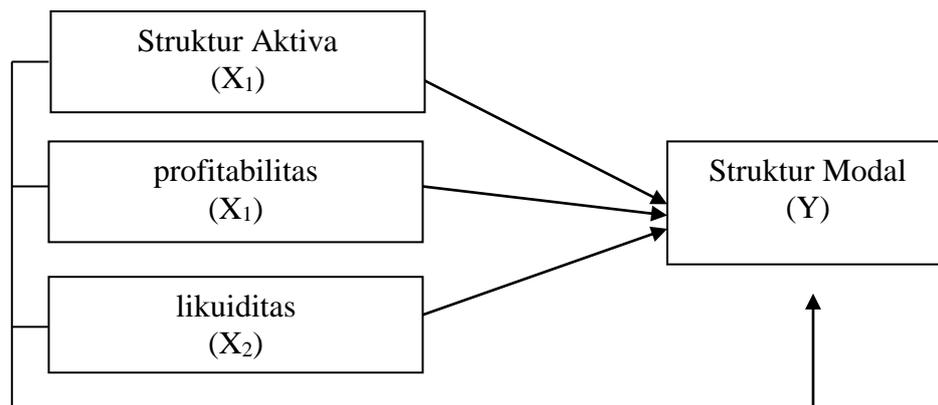
## 3. Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal

Dari perspektif teori *pecking order theory*, perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan melalui hutang. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan likuiditas tinggi mempunyai dana internal yang besar sehingga perusahaan tersebut akan lebih memilih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal.

Dengan demikian terdapat pengaruh negatif likuiditas terhadap struktur modal

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan maka kerangka konseptual sebagai berikut :

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



#### 2.4. Hipotesis

Rusiadi (2014) mengemukakan hipotesis ialah pernyataan keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya menggunakan data/informasi yang dikumpulkan melalui sampel. Hipotesis memang baru merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan. Ia mungkin timbul sebagai dugaan yang bijaksana dari si peneliti atau diturunkan dari teori yang telah ada. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka ditarik hipotesis sebagai jawaban sementara pada penelitian ini adalah:

1. Struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Rusiadi (2013) mengemukakan, jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat asosiatif/kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol gejala. Sehingga, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal.

#### 3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan website *www.idx.co.id*.

##### 3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Maret 2019 sampai dengan selesai, dengan format berikut:

**Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian**

No	Aktivitas	Bulan/Tahun											
		Maret			April s/d September			Oktober			November s/d Januari		
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■											
2	Penyusunan Proposal				■								
3	Seminar Proposal							■					
4	Perbaikan Acc Proposal										■		
5	Pengolahan Data											■	



### 3.3.2. Sampel

Menurut Rusiadi (2013), sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel harus diperhitungkan secara benar, sehingga dapat hasil sampel yang dapat mewakili gambaran dari populasi yang sesungguhnya. Pada penelitian ini menggunakan cara teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan pertimbangan yang artinya tipe pemilihan sampel secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kriteria tertentu sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil & garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
- b. Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil & garment yang mempunyai laporan keuangan yang diaudit dan dipublikasikan.
- c. Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil & garment yang mempunyai data mata uang rupiah.
- d. Mempunyai data yang lengkap terkait data yang diteliti.

Tabel dibawah ini hasil dari seleksi sampel sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Proses Seleksi Sampel**

No	Kode	Nama perusahaan	Kriteria Sampel				Sampel
			A	B	C	D	
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbx	✓	×	×	×	×
2	ARGO	Argo Pantex Tbx	✓	×	×	×	×
3	CNTX	Century Textile Industry Tbx	✓	×	×	×	×
4	ERTX	Eratex Djaya Tbx	✓	✓	×	×	×
5	ESTI	Ever Shine Tex Tbx	✓	×	×	×	×
6	HDTX	Panasia Indo Resources Tbx	✓	✓	✓	✓	✓

7	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	✓	✓	×	×	×
8	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk	×	×	×	×	×
9	PAFI	Panasia Filament Tbk	×	×	×	×	×
10	PBRX	Pan Brothers Tbk	×	✓	×	×	×
11	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	✓	×	×	×	×
12	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
13	SRIL	Sri Rezeki Isman Tbk	✓	×	×	×	×
14	SSTM	Sunson Textile Manufaktur Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
15	STAR	Star Petrochem Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
16	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	✓	×	×	×	×
17	TRIS	Trisula Internasional Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
18	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
19	UNTX	Unitex Tbk	×	×	×	×	×

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2019

Berdasarkan hasil dari seleksi sampel pada akhirnya diperoleh 6 perusahaan manufaktur sub sektor tekstil & garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebagai sampel penelitian ini.

**.Tabel 3.4 Sampel Perusahaan**

No	Kode	Nama Perusahaan Tekstil & Garment
1	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
2	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
3	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
4	STAR	Star Petrochem Tbk
5	TRIS	Trisula Internasional Tbk
6	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.4.1. Variabel Penelitian

Rusiadi (2014) mengemukakan variabel penelitian ialah segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan memiliki nilai serta variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti, contoh : Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu : variabel bebas 1 (satu) Struktur Aktiva ( $X_1$ ) Variabel bebas 2 (dua) Profitabilitas ( $X_2$ ) dan variabel bebas 3(tiga) Likuiditas ( $X_3$ ) serta variabel terikat Struktur Modal (Y)

#### 3.4.2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran akan definisi variabel dan indikator pada penelitian (Rusiadi, 2014). Definisi operasional sebaiknya berasal dari konsep teori dan definisi atau gabungan keduanya,yang ada dilapangan.

**Tabel 3.5 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator	Dekripsi	Skala
Struktur Aktiva ( $X_1$ )	$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset tetap}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Penentuan berapa besar alokasi dana masing-masing komponen aset lancar maupun aset tetap (Martono,2010)	Rasio
Profitabilitas ( $X_2$ )	$\text{Return ON Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. (Martono, 2010).	Rasio

Likuiditas (X <sub>3</sub> )	<b>Current Ratio</b> = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban – kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aset lancar yang tersedia. (Martono,2010)	Rasio
Struktur modal (Y)	<b>Debt to Equity Ratio</b> = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	Perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. (Martono,2010).	Rasio

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang sistematis dan objektif untuk memperoleh atau mengumpulkan keterangan-keterangan yang bersifat lisan maupun tulisan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi, yang dilakukan untuk mendukung data sekunder. Seperti data perusahaan, laporan keuangan dan lainnya. Data dokumen biasanya langsung berbentuk data kuantitatif. Data diperoleh dari situs resminya Bursa Efek Indonesia, yaitu *www.idx.co.id* yang berasal dari internet.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis teknik penelitian pendekatan kuantitatif, mode analisis data yang dilakukan dengan analisis statistic dan menggunakan software SPSS.

### 3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hubungan yang signifikan. Karena data yang digunakan adalah dalam penelitian ini data sekunder maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Ghozali (2009), mengemukakan bahwa uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji ini berguna untuk tahap awal dalam metode analisis data. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* grafik histogram dan grafik P-P Plot.

Pada Kolmogorov Smirnov Test, hasil data penelitian dikatakan normal apabila nilai  $K$  hitung  $< K$  tabel atau  $\text{sig.} > \alpha$  maka nilai residual berdistribusi normal.

Pada histogram hasil data penelitian dikatakan normal apabila bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderungimbang, baik pada sisi kiri maupun sisi kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna. Semakin mendekati 0 nilai skewness, gambar kurva cenderung memiliki kemiringan yang seimbang.

Pada grafik P-P Plot hasil data penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik datanya tidak melenceng ke kiri atau ke kanan, melainkan menyebar di sekitar garis diagonal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Ghozali (2009) mengemukakan bahwa uji multikolinearitas ialah menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Variabel – variabel bebas yang bersifat ortogonal ialah variabel bebas yang memiliki nilai korelasi antara variabel bebas sama dengan nol.

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa model regresi yang seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi yang bebas dari problem multikolinearitas apabila nilai VIF  $< 10$  dan *tolerance*  $> 0,10$  maka data tersebut dikatakan tidak ada multikolinearitas.

#### **c. Uji Heterokedastisitas**

Ghozali (2009), mengemukakan bahwa uji heterokedastisitas menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan apabila varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik dalam suatu penelitian adalah seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

(Cara yang dilakukan dalam mendeteksi terjadinya hetero)

- 1) Jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar 0.
- 2) Jika penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk polabergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 3) Jika penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

**d. Uji Autokorelasi**

Ghozali (2009) mengemukakan bahwa uji autokorelasi ini digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi. Model regresi yang baik ialah model yang tidak mengandung autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi atau hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  atau sebelumnya. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Durbin Watson. Apabila nilai D-W diantara  $-2$  sampai dengan  $+2$ , berarti tidak ada autokorelasi. Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat melalui penjelasan berikut :

- 1) Nilai  $D - W$  dibawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif
- 2) Nilai  $D - W$  diantara  $-2$  sampai  $+2$  berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Nilai  $D - W$  diatas  $+2$  berarti ada autokorelasi negatif.

### 3.6.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2011), analisis regresi linier berganda merupakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji beberapa variabel dependen secara simultan terhadap variabel independen (Sarjono & Julianita, 2011).

Persamaan Analisis Regresi Linier Berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (Struktur Modal)

a : Nilai Y apabila  $X_1 = X_2 = X_3 = 0$  (konstanta)

$b_1$  : koefisien regresi struktur aktiva

$b_2$  : koefisien regresi profitabilitas

$b_3$  : koefisien regresi likuiditas

$x_1$  : variabel bebas (struktur aktiva)

$x_2$  : variabel bebas (profitabilitas)

$x_3$  : variabel bebas (likuiditas)

e : error

Penelitian ini memakai analisis regresi linier berganda dikarenakan ada dua atau variabel independen. Penelitian ditujukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat.

### 3.6.3. Uji Hipotesis (*Test Goodness Of Fit*)

Uji hipotesis ialah keadaan pernyataan populasi yang akan di uji kebenarannya menggunakan data / informasi yang dikumpulkan melalui sampel. Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah yaitu :

**a. Uji Parsial (Uji t)**

Uji (t) untuk menguji keberhasilan koefisien regresi secara parsial, pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 5%. Apabila nilai signifikan  $t < 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikan  $t > 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2009).

Adapun hipotesis secara parsial yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , maka tidak ada pengaruh signifikan secara parsial (struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas terhadap struktur modal) pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil & garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

$H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$ , maka terdapat pengaruh signifikan secara parsial (struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas terhadap struktur modal) pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil & garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Dengan kriteria uji t:

Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), apabila  $T_{hitung} < T_{tabel}$  atau  $Sig\ t > a\ 5\%$ .

Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $Sig\ t < a\ 5\%$ .

### b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. (Ghozali, 2009) pada tingkat kepercayaan atau level 5% dengan uji F menggunakan rumus statistik:

Hal ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , maka tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan (struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas terhadap struktur modal). Pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

$H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$ , maka terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas terhadap struktur modal). Pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Adapun membandingkan signifikan F hitung dengan ketentuan:

Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $Sig f > a 0,05$ .

Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $Sig f < a 0,05$ .

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 maka kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan

variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 maka variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

###### a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak colonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC.

**Tabel 4.1**  
**Perkembangan Bursa Efek Indonesia**

Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indoneia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914-1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Pada awal 1939	Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup karena isu politik (Perang Dunia II)
1942-1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II pada 1956, dilaksanakan program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956-1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan <i>go public</i> PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24 emiten. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
1987	Diluncurkan Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang diberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing

	menanamkan modal di Indonesia.
1988-1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk <i>go public</i> dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
13 Juli 1992	Bursa Efek Jakarta (BEJ) resmi menjadi perusahaan swasta (swastanisasi). BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
21 Desember 1993	PT Pemingkat Efek Indonesia (PEFINDO) didirikan
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS ( <i>Jakarta Automated Trading Systems</i> ).
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
6 Agustus 1996	Kliring Penjamin Efek Indonesia (KPEI) didirikan
23 Desember 1997	kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) didirikan
21 Juli 2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat ( <i>scripless trading</i> ) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
28 Maret 2002,	Bursa Efek Jakarta (BEJ) mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh ( <i>remote trading</i> )
9 September 2002	Perubahan transaksi T+4 menjadi Y+3 selesai
6 Oktober 2004	<i>Stock Option</i> rilis
30 November 2007	Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
8 Oktober 2008	Suspensi Perdagangan diberlakukan
2 Maret 2009	Peluncuran Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG
10 Agustus 2009	Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) didirikan
Agustus 2009	PT Indonesia <i>Capital Market Electronic Library</i>

	(ICaMEL) didirikan
Januari 2012	Otoritas Jasa Keuangan (OJK) didirikan
Desember 2012	<i>Securities Investor Protection fund</i> (SIPF) dibentuk
2012	Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah diluncurkan
2 Januari 2013	Jam perdagangan diperbaharui
6 Januari 2014	<i>Lot Size</i> dan <i>Tick Price</i> disesuaikan kembali
10 November 2015	TICMI bergabung dengan ICaMEL
12 November 2015	Kampanye ‘Yuk Nabung Saham’ launching
2015	LQ-45 Index Futures diresmikan
18 April 2016	IDX Chanel diluncurkan
2 Mei 2016	Tick Size disesuaikan kembali
2016	Batas Autorejection disesuaikan kembali. Selain itu, pada tahun 2016, BEI turut ikut menyukseskan kegiatan Amnesti Pajak serta diresmikannya Go Public Information Center
6 Januari 2017	Relaksasi marjin
23 Maret 2017	IDX Incubator diresmikan
2017	Indonesia Securities Fund diresmikan
7 Mei 2018	Sistem Perdagangan dan New Data Center diperbaharui
26 November 2018	Launcing Penyelesaian Transaksi T+2 (T+2 Settlement)
27 Desember 2018	Terdapat penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat.

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2019)

## **b. Visi dan Misi Perusahaan**

### 1) Visi Perusahaan

Visi Bursa Efek Indonesia adalah untuk menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

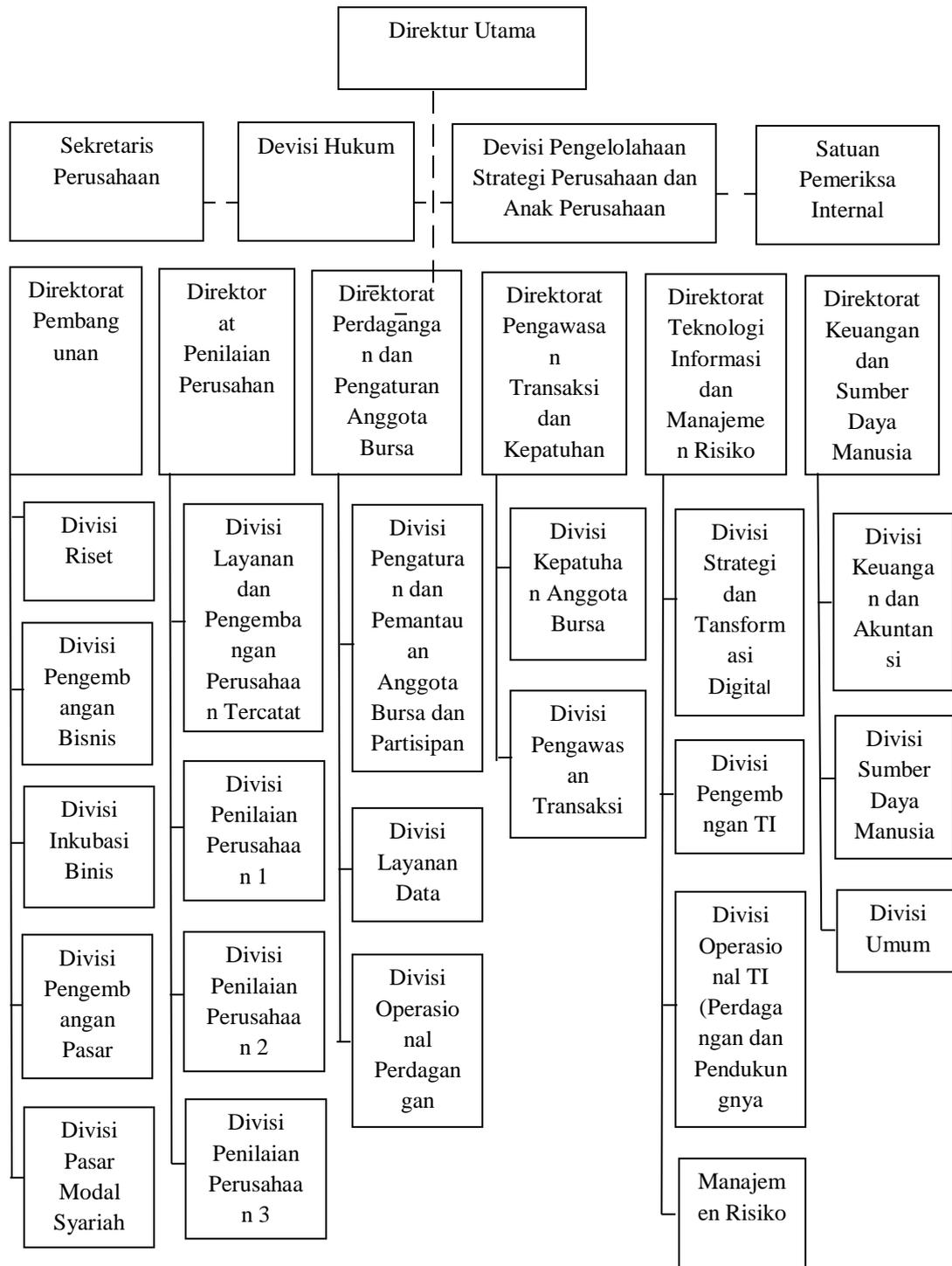
### 2) Misi Perusahaan

Misi yaitu menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).

## **4.1.2. Uraian Struktur Organisasi Perusahaan**

Struktur organisasi Bursa Efek Indonesia digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Jajaran direksi ;

Direktur Utama : Inarno Djajadi

Direktur Penilaian Perusahaan : I Gede Nyoman Yetna

Direktur Pedagangan dan Pengaturan Anggota Bursa : Laksono W. Widodo

Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan : Kristian S. Manullang

Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko : Fithri Hadi

Direktur Pengembangan : Hasan Fawzi

Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia : Risa E. Rustam

#### 4.1.3. Pengujian Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas *one sample kolmogorov smirnov test* sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Uji normalitas *one sample kolmogorov-smirnov test***

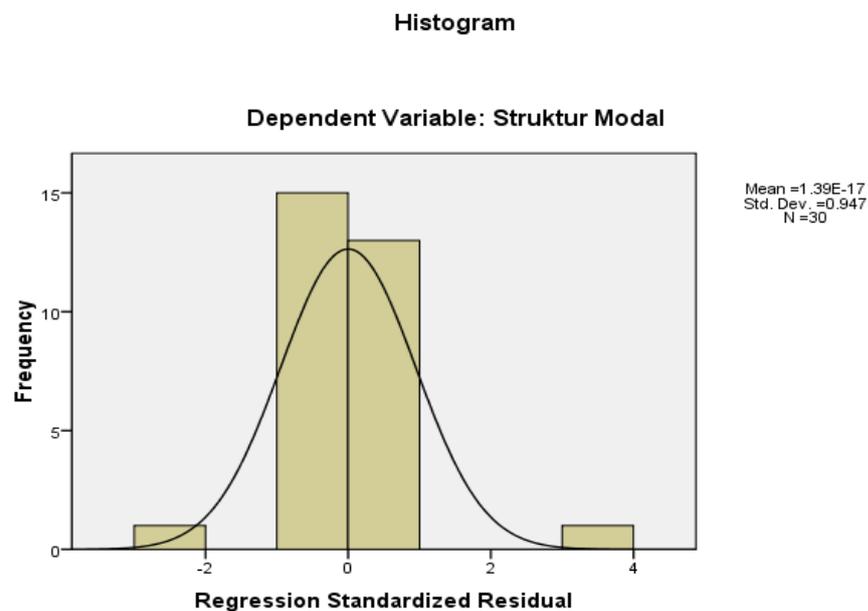
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.12785630E2
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.734
Asymp. Sig. (2-tailed)		.655
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil pengolahan SPSS Versi16.0 (2019)

Pada tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data tersebut besar nilai signifikansi *kolmogrov Smirnov* sebesar 0,655 data menunjukkan hasil terdistribusi secara normal, dengan nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 (  $p = 0,655 > 0,05$ ) sehingga hipotesis  $H_0$  diterima.

Hasil uji normalitas histogram sebagai berikut:

**Gambar 4.2 Histogram**



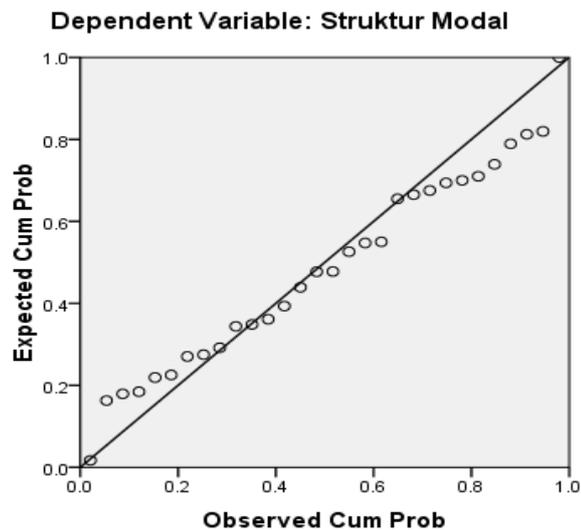
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dengan melihat tampilan histogram uji normalitas dia atas, dapat disimpulkan bahwa histogram menunjukkan jika garis, membentuk lonceng dan ditengah maka berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas P-P Plot sebagai berikut:

### Gambar 4.3 PP Plot Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2019)

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, kemudian untuk hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar PP Plot terlihat titik-titik data yang menyebar berada di sekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal.

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

## b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>									
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	200.781	95.755		2.097	.046					
	Struktur aktiva	.256	1.396	.050	.183	.856	.276	.036	.033	<b>.447</b>	<b>2.238</b>
	Profitabilitas	-.866	2.059	-.111	-.421	.678	-.284	-.082	-.076	<b>.467</b>	<b>2.143</b>
	Likuiditas	-.505	.384	-.283	-1.315	.200	-.363	-.250	-.238	<b>.708</b>	<b>1.413</b>

a. Dependent Variable: Struktur Modal

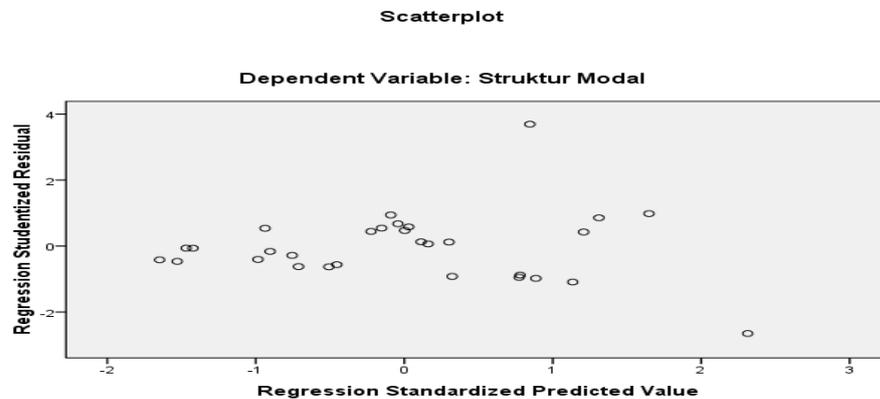
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa semua variabel bebas tidak terkena masalah multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $VIF < 10$  dan *Tolerance*  $> 0,10$ . Untuk variabel struktur aset memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,447 dan VIF sebesar 2.238. variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,467 dan VIF sebesar 2.143. variabel likuiditas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,708 dan VIF sebesar 1.413.

### c. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut:

**Gambar : 4.4 Scatterplot Uji Heterokedastisitas**



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan gambar 4.5 di atas, gambar *scatterplot* bahwa titik-titik yang menghasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol. Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.385 <sup>a</sup>	.148	.050	119.11490	.148	1.505	3	26	.237	1.161

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Struktur aktiva

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Dari tabel 4.4, maka dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson*  $1,161 < 2$ , sehingga terbebas dari autokorelasi.

#### 4.1.4. Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	<b>200.781</b>	<b>95.755</b>		2.097	.046					
	Struktur aktiva	<b>.256</b>	<b>1.396</b>	.050	.183	.856	.276	.036	.033	.447	2.238
	Profitabilitas	<b>-.866</b>	<b>2.059</b>	-.111	-.421	.678	-.284	-.082	-.076	.467	2.143
	Likuiditas	<b>-.505</b>	<b>.384</b>	-.283	-1.315	.200	-.363	-.250	-.238	.708	1.413

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Tabel 4.5 di atas, dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil & garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut :

$$Y = 200.781 + 0,256 X_1 - 0,866 X_2 - 0,505 X_3 + e$$

Keterangan dari persamaan regresi linier berganda adalah :

- a. Apabila segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tidak ada maka nilai struktur modal ( Y ) adalah sebesar 200.781 satuan.

- b. Apabila terjadi suatu peningkatan struktur aset sebesar 1 satuan, maka struktur modal (Y) akan meningkat sebesar 0,256 satuan.
- c. Apabila terjadi suatu peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan, maka struktur modal (Y) akan menurun sebesar 0,866 satuan.
- d. Apabila terjadi suatu peningkatan likuiditas sebesar 1 satuan, maka struktur modal (Y) akan menurun sebesar 0,505 satuan.

#### 4.1.5. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Berikut ini penelitian menampilkan hasil Uji Signifikan Parsial (t) pada tabel 4.7 dibawah ini :

**Tabel 4.6**  
**Hasil uji Parsial (t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	200.781	95.755		2.097	.046					
	Struktur aktiva	.256	1.396	.050	<b>.183</b>	.856	.276	.036	.033	.447	2.238
	Profitabilitas	-.866	2.059	-.111	<b>-.421</b>	.678	-.284	-.082	-.076	.467	2.143
	Likuiditas	-.505	.384	-.283	<b>-1.315</b>	.200	-.363	-.250	-.238	.708	1.413

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : hasil pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Dari tabel 4.6 untuk mengetahui pengaruh variabel independen (struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas) secara parsial terhadap variabel dependen struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil & garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Struktur Aktiva memiliki  $t_{hitung} (0,183) < t_{tabel} (2,05183)$  dan signifikan  $0,856 > 0,05$ . Maka secara parsial struktur aktiva berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- 2) Profitabilitas memiliki  $t_{hitung} (-0,421) < t_{tabel} (2,05183)$  dan signifikan  $0,678 > 0,05$ . Maka secara parsial profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- 3) Likuiditas memiliki  $t_{hitung} (-1.315) < t_{tabel} (2,05183)$  dan signifikan  $0,200 > 0,05$ . Maka secara parsial likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

#### b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Berikut ini penelitian menampilkan hasil uji simultan (F-test) pada tabel 4.6 dibawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Simultan (F-test)**

		ANOVA <sup>b</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64048.950	3	21349.650	<b>1.505</b>	.237 <sup>a</sup>
	Residual	368897.350	26	14188.360		
	Total	432946.300	29			

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Struktur aktiva

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.7 perhitungan uji F dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah  $1.505 < F_{tabel} 2,98$ , dengan signifikan  $0,237 > 0,05$ . Dapat dilihat bahwa semua variabel independen yaitu struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil & garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

### c. Koefisien Determinasi

Berikut ini peneliti menampilkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.8 dibawah ini :

**Tabel 4.8**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.385 <sup>a</sup>	.148	.050	119.11490	.148	1.505	3	26	.237	1.161

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Struktur aktiva

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Data tabel 4.8 koefisien determinan, dapat dilihat bahwa Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,050. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 0,050 %, sedangkan sisanya 99,95% (100% – 0,050%) diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar regresi yang dianalisis. Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,050 yang artinya 0,050% pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel dalam penelitian ini.

## **4.2. Hasil Penelitian**

### **4.2.1. Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal**

Berdasarkan analisis diatas data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa struktur aktiva terbukti berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2018. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Sari (2013), menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan muslihuiddin (2017), menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Struktur aktiva merupakan penentuan beberapa alokasi dana masing-masing komponen aset lancar maupun aset tetap. Menurut Brigham (2011) perusahaan dengan kriteria aset yang dapat dijadikan kredit cenderung lebih banyak menggunakan utang.

### **4.2.2. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakkukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa profitablilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2018. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakkukan oleh Yunisa Husni (2015), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Tetapi tidak dengan penelitian yang dilakukan Dwi Silvera Arika Putri

(2015), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

R. Agus Sartono (2010) menyatakan profitabilitas ialah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin besar nilai profitabilitas perusahaan maka, semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan memperoleh laba semakin tinggi.

#### **4.2.3. Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa likuiditas terbukti berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2018. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putri Febriani (2017), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Tetapi tidak dengan penelitian yang dilakukan Muslihuddin (2017), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

Sartono (2012) menyatakan bahwa likuiditas mengindikasikan kesiapan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban berjangka pendek tepat pada waktunya saat jatuh tempo, yang dicerminkan dari besarnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur aset berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

## 5.2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk menetapkan struktur modal perusahaan yang optimal dengan memperhatikan proporsi struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas
2. Bagi peneliti berikutnya, dapat menggunakan variabel independen lain yang belum digunakan dalam penelitian ini sehingga mampu menjelaskan pilihan struktur modal yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C., Saregar, A., Hasanah, U., & Widayanti, W. (2018). The effectiveness of islamic religious education in the universities: The effects on the students' characters in the era of industry 4.0. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 3(1), 77-87.
- Brigham, Eugene dan Joel F.Houston. (2011). *Manajemen Keuangan*, Edisi 8, Buku kedua, Ahli Bahasa Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Jakarta : Erlangga.
- Efendi, B. (2019). Efektivitas Kebijakan Makroprudensial Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia. *JEpa*, 4(2), 72-78.
- Fadly, Y. (2019). PERFORMA MAHASISWA AKUNTANSI DALAM IMPLEMENTASI ENGLISH FOR SPECIFIC PURPOSE (ESP) DI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI (UNPAB) MEDAN.
- Fariied, A. I., & Sembiring, R. (2019). *Perekonomian Indonesia: Antara Konsep dan Realita Keberlanjutan Pembangunan*. Yayasan Kita Menulis.
- Fariied, A. I. (2018). KETERHUBUNGAN POLA PENGAMBILAN KEPUTUSAN EFEKTIF, STRUKTUR DAN BUDAYA ORGANISASI DI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN. *JUMANT*, 8(2), 1-12.
- Ghozali, Imam. (2009). *Analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP
- Husnan, Suad. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka pendek)*. Yogyakarta.BPFE.
- I Made Sundana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi 2
- Irham Fahmi. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keenam
- Munawir. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nasution, D. P., & Lubis, I. (2019). The Development of Demand for Small and Medium Industries in Indonesia. *Development*, 4(10).
- Nasution, D. P. (2019). Analysis of SME's Industry Influence on Economic Growth in Indonesia. *IC2RSE2019*, 45.
- Nasution, L. N. (2019, August). Financial Performance and Profitability Of Islamic Banking On Economic Growth In Indonesia. In *INTERNATIONAL HALAL CONFERENCE & EXHIBITION 2019 (IHCE)* (Vol. 1, No. 1, pp. 28-34).
- Novalina, A. (2018). ANALISIS PREDIKSI PELEMAHAN EKONOMI INDONESIA REZIM DEPRESIASI KURS. *JEpa*, 1(1), 1-11.

- Novalina, A. (2018). Kemampuan BI 7-Day Repo Rate (BI7DRR) Dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Indonesia (Pendekatan Transmisi Moneter Jangka Panjang). *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1874-1885.
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran di era industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 42-54.
- Riyanto, Bambang. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta:BPFE
- Rusiadi, A., & Ade Novalina, S. E. (2017). Keakuratan Metode Capital Asset Pricing Model (Camp) Dan Arbitrage Pricing Theory (Apt) Dalam Memprediksi Return Saham Pada Bank Persero (Bumn) Di Indonesia. *Jurnal*, 10.
- Rusiadi, et al. (2013). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, dan Lisrel*. Cetakan pertama. Medan: USU Press.
- Rusiadi, et al. (2014). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, dan Lisrel*. Cetakan pertama. Medan: USU Press.
- Rusiadi, R. (2018). PEDOMAN SENTRA JURNAL ONLINE. *JEpa*, 3(1), 1-10.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Sebuah Pengantar untuk Riset*. Jakarta : Salemba Empat.
- SAINS, F. S. (2019). Laporan Akhir Penelitian Mandiri.
- Sartono, R.Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, cetakan pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Sembiring, R. (2018). Pengaruh Nilai Tukar Nelayan (Pendapatan Nelayan, Pendapatan Non Nelayan, Pengeluaran Nelayan, Pengeluaran Non Nelayan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Pendidikan, Kesehatan, Kondisi Fisik Rumah) di Desa Pahlawan. *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1836-1843.
- Setyowati, Widhy. (2009). *Perkembangan Standar Audit Yang Relevan Dengan Keputusan Opini Going Concern*. Semarang. Fakultas Ekonomi, Kajian Akuntansi. Universitas Stikubank. Volume 1. No 1.
- Sofyan, Syafri Harahap. (2013). *Teori Akuntansi*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke 14. Bandung: Alfabeta.
- Wild, JJ. Subramanyam, dan Halsey , RF (2010). *Analisis laporan Keuangan* . Jakarta: Salemba empat.

**Website:**

*www.idx.co.id*